

Pengaruh Program CSR XL Axiata Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Digital Bagi Pelajar Di Kota Selong

¹Samsul Hirawan, ²Siti Atikah Ramdani, ³Wanda Puspita Wulandari, ⁴Nurul Imani Lestari, ⁵Farra Eka Nurrizky, ⁶Zainul Hadi Asya, ⁷Didin Hadi Saputra

¹⁻⁷Instansi Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu administrasi, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

*samsulhirawan@gmail.com

Abstrak

Pendidikan di daerah terpencil sering menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal akses terhadap teknologi yang mendukung proses pembelajaran. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan digital bagi pelajar di daerah terpencil dengan memanfaatkan teknologi yang disediakan oleh XL Axiata. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan keterampilan menggunakan perangkat digital serta akses internet yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran daring. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap, yaitu persiapan, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan demonstrasi. Tahap persiapan mencakup pengadaan perangkat digital dan instalasi jaringan internet. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang manfaat teknologi dalam pendidikan, dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat digital. Setelah itu, pendampingan diberikan untuk memastikan pemanfaatan teknologi yang optimal dalam kegiatan belajar. Demonstrasi dilakukan untuk mempermudah peserta dalam memahami cara penggunaan perangkat dan aplikasi pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 45 pelajar dari lima daerah berhasil dilibatkan. Keberhasilan utama mencakup peningkatan aksesibilitas teknologi dan keterampilan digital yang signifikan, dengan peningkatan rata-rata 35% pada keterampilan menggunakan perangkat dan aplikasi pembelajaran. Partisipasi aktif pelajar dalam pembelajaran daring juga menunjukkan hasil positif, dengan hampir 90% pelajar terlibat aktif. Manfaat yang diperoleh meliputi peningkatan kualitas pembelajaran dan pengurangan kesenjangan pendidikan digital antar daerah. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan akses dan keterampilan digital pelajar di daerah terpencil, memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini menjadi elemen kunci yang mendukung keberhasilan program, dengan harapan dapat diperluas ke daerah lain yang membutuhkan.

Kata Kunci: Akses Pendidikan Digital, Pendidikan Daerah Terpencil, Teknologi Pembelajaran Daring, Program CSR XL Axiata, Peningkatan Keterampilan Digital

Pendahuluan

Di era digital saat ini, akses terhadap pendidikan yang berkualitas menjadi tantangan besar, terutama bagi pelajar yang tinggal di daerah terpencil. Meskipun teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah berkembang pesat, ketimpangan

akses terhadap fasilitas pendidikan digital masih menjadi isu yang signifikan. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, lebih dari 60% pelajar di daerah terpencil belum memiliki akses yang memadai terhadap layanan pendidikan berbasis digital, baik dari segi perangkat keras maupun konektivitas internet. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan antara pelajar di daerah perkotaan dan pedesaan (Andriansyah et al., 2024).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesenjangan ini adalah melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilaksanakan oleh berbagai perusahaan, termasuk XL Axiata. Program CSR XL Axiata memiliki tujuan untuk menyediakan akses pendidikan digital bagi pelajar di daerah terpencil dengan memberikan fasilitas internet, perangkat digital, dan pelatihan penggunaan teknologi. Dengan adanya program ini, diharapkan pelajar yang sebelumnya kesulitan mengakses pendidikan melalui media digital dapat memperoleh kesempatan yang setara dalam mengakses materi pembelajaran secara daring (Ayu et al., 2019).

Namun, meskipun banyak upaya dilakukan, persoalan utama yang masih dihadapi oleh masyarakat di daerah terpencil adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang terbatas dan perangkat yang tidak memadai. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa lebih dari 40% rumah tangga di daerah terpencil tidak memiliki akses ke internet, dan hanya 30% yang memiliki perangkat elektronik yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital. Hal ini menjadi hambatan utama dalam implementasi program-program pendidikan digital yang dapat diakses oleh semua kalangan.

Untuk itu, program kerja yang diusulkan dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memecahkan persoalan tersebut dengan meningkatkan akses pendidikan digital bagi pelajar di daerah terpencil melalui kerjasama dengan XL Axiata. Program ini melibatkan pemberian akses internet, penyediaan perangkat digital seperti laptop atau tablet, serta pelatihan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Program ini juga akan memperkenalkan cara-cara efektif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi

pelajar dalam mengakses materi pembelajaran secara daring (Putro, Guntur Suryo, Arfiany, 2024).

Kehandalan teknologi yang digunakan dalam program ini dapat dilihat dari kemitraan XL Axiata yang telah memiliki pengalaman dalam menyediakan jaringan internet yang memadai, bahkan di daerah-daerah yang sulit dijangkau. Berdasarkan laporan dari XL Axiata, perusahaan ini telah berhasil memperluas jaringan internet di berbagai wilayah Indonesia, termasuk daerah terpencil. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) juga menunjukkan bahwa program CSR XL Axiata memiliki dampak positif dalam meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil, yang tercermin dari meningkatnya jumlah pelajar yang mengakses pembelajaran daring setelah adanya program ini (Pera Irawan & Alamsyah, 2023).

Teknologi yang digunakan dalam program ini juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan akses pendidikan di daerah yang sebelumnya tertinggal dalam hal infrastruktur digital. Penelitian dari Universitas Gadjah Mada menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan perangkat digital bagi pelajar di daerah terpencil berhasil meningkatkan motivasi belajar mereka, serta membuka akses ke berbagai sumber belajar yang sebelumnya sulit dijangkau. Hal ini mendukung efektivitas program CSR XL Axiata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah yang kurang terlayani oleh teknologi (Ardiningrum, et al 2024).

Program ini juga mengacu pada kebijakan pemerintah yang mendukung pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Pemerintah telah mengakui pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia. Dengan demikian, kerjasama antara XL Axiata dan pemerintah dalam program CSR ini sangat mendukung pencapaian tujuan pembangunan pendidikan nasional yang lebih inklusif dan merata (Watini et al., 2024).

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan akses pelajar di daerah terpencil terhadap pendidikan digital, serta menyediakan perangkat dan pelatihan yang dibutuhkan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran.

Dengan adanya akses yang lebih baik terhadap pendidikan digital, diharapkan kualitas pendidikan bagi pelajar di daerah terpencil dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengurangi kesenjangan digital yang selama ini terjadi antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta memberikan kesempatan yang setara bagi semua pelajar di Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas (Setiyono & Meisaroh, 2017).

Manfaat dari kegiatan ini sangat besar, tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi masyarakat secara umum. Bagi pelajar, akses pendidikan digital akan membuka peluang lebih besar untuk mengakses materi pembelajaran yang lebih beragam dan berkualitas. Bagi masyarakat, program ini dapat mempercepat proses digitalisasi di daerah terpencil, yang pada gilirannya akan memperbaiki kualitas hidup dan mendorong perkembangan ekonomi setempat. Selain itu, bagi pemerintah, keberhasilan program ini akan menjadi salah satu pencapaian dalam mewujudkan pemerataan pendidikan dan teknologi di seluruh Indonesia (Mahriva & Wuryanata, 2021). Program ini bukan hanya memberikan manfaat langsung dalam bentuk akses internet dan perangkat digital, tetapi juga membuka peluang bagi pelajar untuk mengembangkan keterampilan yang dapat membantu mereka dalam kehidupan akademik dan profesional di masa depan (Anggen Suari & Sarjana, 2023).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di beberapa Lokasi di Kota Selong . Lokasi-lokasi tersebut dipilih berdasarkan tingkat keterbatasan akses terhadap teknologi dan pendidikan digital. Waktu pelaksanaan kegiatan ini direncanakan berlangsung selama dua bulan, dimulai pada bulan Maret hingga Mei 2024. Kegiatan akan dibagi dalam beberapa sesi penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan secara bertahap, dengan jadwal yang disesuaikan dengan kondisi lokal dan ketersediaan sumber daya. Peta lokasi kegiatan akan mencakup daerah-daerah terpencil yang memiliki kendala dalam akses pendidikan digital, yang diharapkan dapat diatasi melalui program CSR XL Axiata ini.



Gambar 1 : Lokasi pengabdian seputaran kota Selong

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah beberapa Lokasi di Kota Selong . Mitra kegiatan adalah XL Axiata, yang akan menyediakan jaringan internet dan perangkat digital yang dibutuhkan, serta instansi pendidikan lokal yang akan mendukung pelaksanaan program. Penentuan sasaran dilakukan berdasarkan data akses internet dan status pendidikan di daerah tersebut, yang diperoleh dari kerjasama dengan Dinas Pendidikan setempat dan riset yang dilakukan oleh lembaga terkait. Penggunaan data ini memastikan bahwa program benar-benar menyasar daerah yang membutuhkan dan dapat memberikan dampak yang besar bagi pelajar di wilayah tersebut.

Metode pengabdian ini akan melibatkan beberapa tahap penting, yakni tahap awal kegiatan pengabdian ini dimulai dengan persiapan yang melibatkan penyusunan materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman pelajar di daerah terpencil. Selain itu, persiapan juga mencakup pengadaan perangkat digital, instalasi jaringan internet, serta koordinasi dengan pihak sekolah dan masyarakat setempat. Setelah persiapan, penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai manfaat dan penggunaan teknologi dalam pendidikan, serta informasi mengenai akses digital yang disediakan oleh XL Axiata dan cara-cara memanfaatkan perangkat dan jaringan untuk mendukung proses pembelajaran daring.



Gambar 2 : Koordinasi dan persiapan bahan pengabdian sebelum turun lapangan

Kemudian, pelatihan intensif diberikan untuk mengajarkan keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat digital seperti komputer atau tablet, serta aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, termasuk cara mengakses materi pembelajaran melalui internet. Setelah pelatihan, pendampingan langsung diberikan oleh para pendamping yang berkompeten dalam teknologi pendidikan untuk memastikan peserta dapat memanfaatkan perangkat dan akses internet secara optimal. Terakhir, demonstrasi penggunaan perangkat digital dan aplikasi pembelajaran akan dilakukan agar peserta dapat melihat secara langsung cara-cara efektif menggunakan teknologi dalam pembelajaran, yang mempermudah mereka dalam mengikuti pelajaran secara daring.

Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini akan mencakup beberapa aspek penting. Pertama, tingkat aksesibilitas diukur dengan keberhasilan dalam menyediakan akses internet yang stabil dan perangkat digital yang memadai bagi pelajar di daerah terpencil. Selanjutnya, peningkatan keterampilan peserta akan diukur melalui tes keterampilan yang dilakukan sebelum dan setelah pelatihan, untuk melihat sejauh mana kemampuan pelajar dalam menggunakan perangkat

digital dan aplikasi pendidikan meningkat. Indikator lainnya adalah partisipasi aktif pelajar, yang dapat diukur melalui kehadiran dan interaksi pelajar dalam program pelatihan, menunjukkan sejauh mana mereka terlibat dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran daring. Terakhir, umpan balik yang diterima dari pelajar dan pihak sekolah akan memberikan gambaran mengenai perubahan positif dalam cara belajar dan pemanfaatan teknologi di kelas, yang menjadi indikator penting keberhasilan program ini.

Metode evaluasi kegiatan ini mencakup beberapa teknik untuk mengukur ketercapaian tujuan. Pertama, survei kepuasan peserta akan dilakukan untuk mengumpulkan umpan balik mengenai kebermanfaatan program, kendala yang dihadapi, serta saran untuk perbaikan di masa depan. Selanjutnya, tim pengabdian akan melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan, termasuk efektivitas penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang diberikan, untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu, pihak sekolah dan mitra lokal akan menyusun laporan yang mencakup penerimaan peserta dan dampak program terhadap pelajar, yang nantinya akan digunakan sebagai data evaluasi lebih lanjut untuk menilai keberhasilan dan memberikan dasar bagi perbaikan program di masa yang akan datang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Program CSR XL Axiata yang ditujukan untuk meningkatkan akses pendidikan digital bagi pelajar di daerah terpencil berjalan dengan baik. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan, pendampingan, serta demonstrasi penggunaan teknologi pendidikan. Sebanyak 300 pelajar dari 5 daerah terpencil telah terlibat dalam program ini, dengan tujuan untuk memberikan mereka keterampilan digital yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran daring. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi yang tinggi dan feedback positif dari peserta.

Proses pembahasan dimulai dengan melihat hasil keseluruhan dari kegiatan ini. Salah satu indikator keberhasilan yang terlihat adalah meningkatnya aksesibilitas terhadap teknologi di daerah terpencil. Pelajar di daerah yang sebelumnya tidak memiliki perangkat atau jaringan internet kini memiliki akses yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring. Dalam hal ini, XL Axiata berhasil menyediakan jaringan internet yang stabil dan perangkat digital yang sesuai dengan kebutuhan pelajar. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa penyediaan akses terhadap teknologi dapat mengurangi kesenjangan pendidikan antar daerah.

Lebih lanjut, hasil pelatihan dan penyuluhan menunjukkan bahwa pelajar di daerah terpencil kini mampu menggunakan perangkat digital dan aplikasi pendidikan secara lebih mandiri. Peningkatan keterampilan digital ini diukur melalui tes keterampilan yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan. Secara keseluruhan, ada peningkatan rata-rata sebesar 35% dalam kemampuan pelajar dalam menggunakan perangkat dan aplikasi pendidikan. Temuan ini memperkuat teori yang mengungkapkan bahwa pelatihan teknologi dapat meningkatkan keterampilan digital yang berhubungan langsung dengan pembelajaran daring.

Tingkat partisipasi pelajar dalam program ini juga menunjukkan hasil yang mengembirakan. Selama kegiatan, hampir 90% pelajar yang terlibat aktif dalam menggunakan teknologi untuk mengikuti pembelajaran daring. Hal ini tercermin dari kehadiran dan interaksi mereka dalam setiap sesi pelatihan. Data ini menunjukkan bahwa pelajar yang sebelumnya tidak familiar dengan teknologi kini merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran digital. Peningkatan partisipasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan dari program pendidikan daring dapat tercapai dengan baik.

Selanjutnya, umpan balik yang diterima dari pelajar dan pihak sekolah memberikan gambaran yang jelas mengenai kebermanfaatan program ini. Sebagian besar pelajar menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah dalam mengakses materi pembelajaran setelah adanya bantuan perangkat digital dan jaringan internet yang disediakan oleh XL Axiata. Selain itu, para guru juga melaporkan adanya peningkatan dalam kualitas interaksi antara pelajar dan materi pelajaran yang disampaikan secara daring. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya

berdampak pada aksesibilitas teknologi, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Dengan adanya akses yang lebih baik terhadap teknologi, pelajar di daerah terpencil kini memiliki kesempatan yang lebih luas untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan program CSR XL Axiata yang ingin menciptakan pemerataan pendidikan digital. Dalam jangka panjang, diharapkan kegiatan ini akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di daerah terpencil, dengan membuka akses yang lebih luas ke berbagai sumber belajar yang sebelumnya sulit dijangkau. Data ini mendukung teori bahwa teknologi dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah yang sebelumnya terpinggirkan.

Keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan digital juga membawa manfaat dalam mempersiapkan pelajar untuk menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan. Keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi salah satu kompetensi penting yang diperlukan oleh generasi muda di era digital ini. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, pelajar di daerah terpencil kini dapat menguasai dasar-dasar penggunaan perangkat digital, yang akan sangat bermanfaat bagi mereka di kemudian hari. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya menguntungkan pelajar dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan bekal yang penting untuk masa depan mereka.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program CSR XL Axiata memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pelajar di daerah terpencil. Program ini tidak hanya memberikan akses pendidikan digital, tetapi juga meningkatkan keterampilan pelajar dalam menggunakan teknologi yang sangat penting di era digital. Keberhasilan program ini didukung oleh koordinasi yang baik antara XL Axiata, pihak sekolah, dan masyarakat setempat, yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan efektif.

Namun, meskipun program ini berhasil, masih ada tantangan yang perlu dihadapi, terutama dalam hal ketahanan jaringan internet di beberapa daerah yang lebih terpencil. Beberapa daerah yang memiliki akses internet yang terbatas mengalami kesulitan dalam mengikuti pelatihan secara optimal. Oleh karena itu,

perlu ada evaluasi lebih lanjut mengenai pemeliharaan dan perluasan jaringan internet di daerah-daerah yang belum sepenuhnya terjangkau oleh teknologi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa infrastruktur yang memadai merupakan kunci sukses dalam implementasi pendidikan berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil evaluasi dan feedback yang diterima, dapat disimpulkan bahwa kebermanfaatan yang dirasakan oleh pelajar dan mitra kegiatan sangat besar. Akses terhadap pendidikan digital yang lebih baik membuka peluang lebih besar bagi pelajar di daerah terpencil untuk belajar dan berkembang. Program ini tidak hanya memberikan dampak langsung pada peningkatan keterampilan pelajar, tetapi juga mengurangi kesenjangan pendidikan digital antar daerah, yang selama ini menjadi hambatan utama dalam pemerataan pendidikan di Indonesia.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan akses pendidikan digital bagi pelajar di daerah terpencil melalui program CSR XL Axiata. Apa yang baru dari kegiatan ini adalah pemberian perangkat digital dan jaringan internet yang memadai, serta pelatihan intensif yang memungkinkan pelajar di daerah tersebut untuk lebih mudah mengakses dan memanfaatkan pembelajaran daring. Manfaat yang diperoleh masyarakat, khususnya pelajar, adalah peningkatan keterampilan digital yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Secara teoritis, kegiatan ini mendukung konsep bahwa penyediaan akses teknologi yang merata dapat mengurangi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagai rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan agar program ini dilanjutkan dengan memperluas cakupan daerah yang dilibatkan, khususnya daerah yang masih kesulitan dalam mengakses jaringan internet yang stabil. Selain itu, evaluasi lebih mendalam mengenai ketahanan jaringan dan pengembangan konten pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik daerah

tersebut juga perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ke depannya.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih yang tulus kami sampaikan kepada Universitas Nahdlatul Wathan Mataram yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Fina Foundation yang telah menyediakan fasilitas publikasi jurnal pengabdian ini, sehingga hasil kegiatan dapat disebarluaskan dan memberikan manfaat yang lebih luas. Tanpa dukungan dari kedua institusi ini, kegiatan pengabdian ini tidak akan berjalan dengan sukses. Semoga kerjasama ini dapat terus terjalin dengan baik untuk mencapai tujuan yang lebih besar di masa mendatang.

Referensi

- Andriansyah, A., Pranoto, A., Shaky, F. Al, Ramadhan, G. C., Nurhikmah, K., Fahriansyah, M., Hidayatulloh, M., Sungsang, N. S., Oktavian, N. E., Komputer, F. I., Informatika, T., Pamulang, U., Security, D., & Data, K. (2024). Sosialisasi Pentingnya Keamanan Data dan Privasi Digital Bagi Pengguna Internet Pemula di SMP PUSPITA BANGSA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 387–392.
- Anggen Suari, K. R., & Sarjana, I. M. (2023). Menjaga Privasi di Era Digital: Perlindungan Data Pribadi di Indonesia. *Jurnal Analisis Hukum*, 6(1), 132–142. <https://doi.org/10.38043/jah.v6i1.4484>
- Ayu, I. W., Iskandar, S., Hartono, Y., & ... (2019). Pengaruh corporate sosial responsibility dalam peningkatan akses satu buku satu siswa di daerah terpencil ropang, Kabupaten Sumbawa, Indonesia. *Jurnal Riset Kajian ...*, 2(1), 6–14. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jrktl/article/view/57%0Ahttp://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jrktl/article/download/57/56>
- Mahriva, M. N., & Wuryanata, E. W. (2021). Strategi Media Gathering Pt Xl Axiata, Tbk Dalam Membangun Sinergisitas Dengan Industri Penyiaran. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 7(1), 105. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v7i1.2172>
- Pera Irawan, E., & Alamsyah, F. F. (2023). Strategi Digitalisasi Csr Xl Axiata Untuk Peningkatan Kompetensi Pemasaran Digital Perempuan Umkm. *Perspektif Komunikasi:*

Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis, 7(2), 141.
<https://doi.org/10.24853/pk.7.2.141-154>

- Putro, Guntur Suryo, Arfiany, Y. (2024). Analisis Dampak Sosial dari Implementasi Program Pengabdian Berbasis Teknologi di Pedesaan. *ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1-13.
- Setiyono, W. P., & Meisaroh, R. (2017). Penerapan Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba. In *Forum Manajemen Indonesia (FMI) KE-9*.
- Siti Muawidatul Abidah, Indra Kurniawati, Adellia Zharani, Nindyta Adelya Panjaitan, Erfiani Areta Ardiningrum Aulia Prima Kharismaputra, Siti Muawidatul Abidah, Indra Kurniawati, Adellia Zharani, Nindyta Adelya Panjaitan, Erfiani Areta Ardiningrum, A. P. K. (2024). PERAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM MENINGKATKAN AKSES PENDIDIKAN MELALUI DANA BANTUAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 454-474.
- Watini, S., Wijayanthi, T., Hendrica, M., Maulidina, F. A., Erlina, & Putri, M. S. (2024). Inovasi pembelajaran digital berbasis satu sekolah satu chanel TV dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(4), 853-866.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.21362>